

## **PENGARUH KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BERAU**

**Jaya Krisma<sup>1</sup>**  
**Muhammad Bayu<sup>2</sup>**  
**Lisa Puspitasari<sup>3</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Berau**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of cooperatives and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) on community welfare in Berau Regency. This study applies a quantitative method using secondary time series data from 2015 to 2024. The analytical model used is multiple linear regression. The results show that the hypotheses are rejected. Partially, the number of cooperatives does not have a significant effect on community welfare, as indicated by the t-test significance value of  $0.951 > 0.05$ . Likewise, the number of MSMEs also does not have a significant partial effect on community welfare, with a t-test significance value of  $0.051 > 0.05$ . Simultaneously, both the number of cooperatives and MSMEs do not have a significant effect on community welfare, as shown by the F-test significance value of  $0.56 > 0.05$ . This indicates that the quantity of business units alone is not sufficient to improve welfare without improvements in quality, productivity, and effectiveness of economic activities.*

**Keywords:** *Cooperatives, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Community Welfare*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Berau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa time series tahun 2015 hingga 2024. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak. Secara parsial jumlah Koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ditandai dengan nilai sig. Uji T sebesar  $0,951 > 0,005$ . Secara parsial jumlah UMKM juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ditandai dengan nilai sig. Uji T sebesar  $0,051 > 0,05$ . Secara simultan jumlah koperasi dan jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ditandai dengan nilai sign. Uji F sebesar  $0,56 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kuantitas unit usaha saja tidak cukup untuk mendorong kesejahteraan tanpa peningkatan kualitas, produktivitas, dan efektifitas kegiatan ekonomi.

**Kata Kunci:** Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Kesejahteraan Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Kesejahteraan merupakan aspek fundamental yang sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok dalam masyarakat, karena mencerminkan kondisi di mana seseorang dapat menjalani kehidupan dengan rasa aman, kecukupan, dan kebahagiaan. Konsep kesejahteraan tidak hanya diukur dari dimensi finansial semata, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan

dasar, seperti konsumsi makanan yang memadai, kepemilikan hunian yang layak, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta rasa aman di lingkungan tempat tinggal. Namun demikian, tantangan tetap ada, karena di Indonesia jumlah penduduk yang tergolong rentan miskin masih cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 Jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebanyak 25,22 juta jiwa

berbanding terbalik dengan sektor ekonomi di Indonesia yang sangat melimpah.

Hal serupa juga terjadi pada beberapa daerah di Indonesia. salah satunya adalah Kabupaten Berau. Berau memiliki banyak sekali subsektor ekonomi yang dapat dikembangkan, diantaranya yang paling banyak kuantitas nya adalah Koperasi dan UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Berau tahun 2025 tercatat sebanyak 374 unit koperasi aktif dan 16138 unit UMKM.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan data kemiskinan di Kabupaten Berau yang cukup tinggi. BPS, 2024 mencatat pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin Kabupaten Berau sebesar 13.26 ribu jiwa. Penelitian sebelumnya yang berjudul “Peran Koperasi Unit Desa Sawit Jaya-UUO Desa Petapahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Menurut Perspektif Fiqih Siyasah” oleh Abdul Alim, 2024. Menunjukkan bahwa keberadaan koperasi tersebut memiliki peran cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan pinjaman tanpa agunan, sistem kerja yang solid, serta komitmen pengurus dalam memajukan koperasi.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Maulida Qadisyah, 2023 dalam studinya “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang”, lebih banyak menyoroti peran UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal dan agen pemberdayaan masyarakat secara kualitatif. Fokus utamanya berada pada kontribusi UMKM dalam membuka lapangan

kerja, meningkatkan pendapatan, serta pemberdayaan pelaku usaha kecil melalui pengembangan produk lokal.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberadaan satu unit koperasi dan UMKM saja memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat. Maka Kabupaten Berau dengan jumlah unit koperasi dan UMKM yang cukup banyak seharusnya mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Koperasi sebagai wadah ekonomi berbasis komunitas, dan *UMKM* sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah, diyakini memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau masih mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan pola penurunan yang konsisten. Fakta tersebut menimbulkan pertanyaan terkait sejauh mana Pengaruh jumlah koperasi dan jumlah *UMKM* terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang relevan untuk dilakukan guna mengetahui secara empiris pengaruh jumlah koperasi dan *UMKM* terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Ekonomi Pembangunan**

Menurut Sukirno ekonomi pembangunan merupakan proses usaha meningkatkan pemasukan atau pendapatan perkapita suatu Negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil.

Menurut Sukirno, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengelolah potensi ekonomi, diantaranya: 1) Penanaman modal, 2) Pemanfaatan teknologi, 3) Peningkatan pengetahuan, 4) Pengelolaan keterampilan, 5) Penambahan skill berorganisasi.

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Istilah "kesejahteraan masyarakat" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "kesejahteraan" dan "masyarakat". Kata "kesejahteraan" berasal dari kata dasar "sejahtera", yang mencerminkan kondisi ideal di mana individu dalam suatu komunitas hidup dalam keadaan aman, sehat, dan tentram. Sementara itu, "masyarakat" mengacu pada sekelompok orang yang terikat dalam suatu sistem sosial yang sama, dengan tradisi, norma, dan hukum yang membentuk kehidupan bersama.

Naskun, 2013 menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari empat indikator yaitu: 1) Rasa Aman (*security*), 2) Kesejahteraan (*welfare*), 3) Kebebasan (*freedom*), 4) Jati diri (*identity*)

Badan Pusat Statistik menyatakan ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat diantaranya: 1) Tingkat pendapatan keluarga, 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, 3) Tingkat Pendidikan keluarga, 4) Tingkat kesehatan keluarga, 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

### **Ekonomi Koperasi**

*International Labor Organization (ILO)* mengatakan bahwa *Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together*

*to achieve a common economic end thorough the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of risk and benefits of the undertaking.*

Dalam Pasal 3 Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

### **Usaha Mikro Kecil Menengah**

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada pasal satu dari UU tersebut, berbunyi: 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini Menengah. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag). Unit analisis pada penelitian ini adalah Kabupaten Berau dengan populasi penelitian yakni: 1) Seluruh jumlah koperasi di Kabupaten Berau tahun 2015-2024, 2) seluruh jumlah usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Berau tahun 2015-2024, 3) Seluruh PDRB perkapita Kabupaten Berau tahun 2015-2024. Dengan jumlah N=10. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh, yakni dengan n=10.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji korelasi, koefisien determinasi, Uji T, dan Uji F. proses menganalisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Jumlah Koperasi Aktif di Kabupaten Berau Tahun 2015-2024

No	Tahun	Jumlah Koperasi Aktif (Unit)
1	2015	281
2	2016	276

3	2017	265
4	2018	222
5	2019	241
6	2020	265
7	2021	282
8	2022	315
9	2023	338
10	2024	374

Sumber: Diskoperindag Kab. Berau

Tabel 2. Jumlah UMKM di Kabupaten Berau Tahun 2015-2024

No	Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
1	2015	265
2	2016	263
3	2017	1224
4	2018	1372
5	2019	1372
6	2020	3234
7	2021	13027
8	2022	14401
9	2023	14451
10	2024	16138

Sumber: Diskoperindag Kab. Berau

Tabel 3. PDRB Perkapita di Kabupaten Berau Tahun 2015-2024

No	Tahun	PDRB Perkapita (Rupiah)
1	2015	123.999.033
2	2016	118.519.792,6
3	2017	118.890.168,2
4	2018	118.182.500,5
5	2019	121.726.872,4
6	2020	110.214.647,1
7	2021	114.003.079,4
8	2022	115.808.723,7
9	2023	112.349.732
10	2024	113.270.647,6

Sumber: BPS Kab. Berau

**ANALISIS**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 4. Uji Normalitas  
*Shapiro-Wilk*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah Koperasi	.207	10	.200 <sup>*</sup>	.968	10	.868
Jumlah UMKM	.233	10	.133	.862	10	.079

\* This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output Pada Tabel 4. Diatas terlihat bahwa hasil uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sign. *Uji Shapiro-Wilk* pada variabel Jumlah koperasi ( $X_1$ ) adalah 0,868 yakni lebih besar dari 0,05. Artinya data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Nilai sign. *Uji Shapiro-Wilk* pada variabel Jumlah UMKM ( $X_2$ ) adalah 0,079 yakni lebih besar dari 0,05. Artinya data penelitian berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	115.886	12.071		9.600	.000		
	Jumlah Koperasi	.014	.048	.142	.285	.784	.335	2.987
	Jumlah UMKM	.000	.000	-.760	-1.530	.170	.335	2.987

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (PDRB Perkapita)

Berdasarkan Tabel 5. *Output Coefficients* tersebut terlihat nilai Tolerance  $0,335 > 0,10$  sedangkan VIF  $2,987 < 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Autokorelasi**

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.244	.03227	1.872

a. Predictors: (Constant), JUMLAH UMKM, JUMLAH KOPERASI  
b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (PDRB PERKAPITA)

Berdasarkan Tabel 6. *output uji Autokorelasi Durbin Watson* diatas, nilai d (Durbin Watson) sebesar 1,872. Untuk dapat diinterpretasikan, perlu dicari terlebih dahulu

nilai autokorelasi positif dan negatif dengan melihat nilai Batas Bawah Durbin Watson

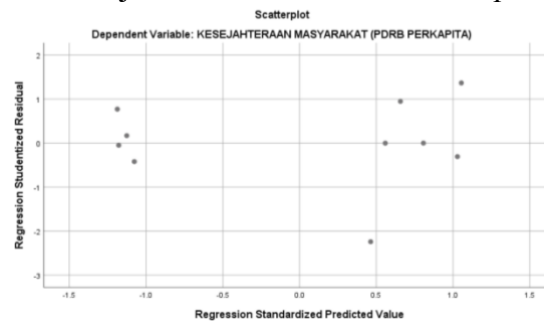
*Sumber: Output SPSS Ver.25, 2025*

(dL), Batas Atas Durbin Watson (dU), dan 4-dU. Pada Tabel Durbin Watson diketahui nilai dL sebesar 0,6972 dan dU sebesar 1,6413. Maka dapat kita simpulkan nilai 4-dU adalah sebesar 2,3587.

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa  $dU < d < 4-dU$  yakni  $1,6413 < 1,872 < 2,3587$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terjadi autokorelasi

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 7. Uji *Heteroskedastisitas Scatterplot*



*Output* pada tabel 7. menunjukkan tidak ada pola yang jelas, dan serta titik-titik

*Sumber: Output SPSS Ver.25, 2025*

menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**Regresi Linear Berganda**

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.735	.394		47.508	.000
	JUMLAH KOPERASI	-.005	.075	-.020	-.064	.951
	JUMLAH UMKM	-.017	.007	-.736	-2.345	.051

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (PDRB PERKAPITA)

*Sumber: output SPSS Ver.25, 2025*

Berdasarkan Tabel 8. *Output Coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,735 - 0,005 X_1 - 0,017 X_2 + e$$

Interpretasi;

- $\alpha = 18,735$  artinya apabila variabel Jumlah Koperasi dan UMKM diabaikan maka Kesejahteraan Masyarakat rata-rata sebesar 18,735
- $b_1 = -0,005$  artinya apabila variabel Jumlah Koperasi ( $X_1$ ) naik 1 maka Kesejahteraan Masyarakat (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,005 dengan asumsi variabel Jumlah UMKM ( $X_2$ ) diabaikan atau nol.
- $b_2 = -0,017$  artinya apabila variabel jumlah UMKM ( $X_2$ ) naik 1 maka Kesejahteraan Masyarakat (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,017 dengan asumsi variabel jumlah koperasi ( $X_1$ ) diabaikan atau nol

### Uji Korelasi

Tabel 9. Uji Korelasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.749 <sup>a</sup>	.560	.435	.02792	.560	4.460	2	7	.056	

a. Predictors: (Constant), JUMLAH UMKM, JUMLAH KOPERASI

Sumber: output SPSS Ver.25, 2025

Besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar 0,749 artinya bahwa hubungan variabel Jumlah Koperasi dan Jumlah UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar 74,9% .

### Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.749 <sup>a</sup>	.560	.435	.02792	.560	4.460	2	7	.056	

a. Predictors: (Constant), JUMLAH UMKM, JUMLAH KOPERASI

Sumber: output SPSS Ver.25, 2025

Berdasarkan tabel 10. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,435 atau sebesar 43,5 % artinya variabel

prediktor/variabel bebas (jumlah koperasi dan jumlah UMKM) mampu menjelaskan keragaman terhadap variabel dependent Y (kesejahteraan masyarakat). Sedangkan 56,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel prediktor/independen yang diteliti.

### Uji T

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.735	.394		47.508	.000
	JUMLAH KOPERASI	-.005	.075	-.020	-.064	.951
	JUMLAH UMKM	-.017	.007	-.736	-2.345	.051

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (PDRB PERKAPITA)

Sumber: Output SPSS Ver.25,

Dari output tabel 11. Di atas maka, ada beberapa hasil interpretasi sebagai berikut ini:

- Nilai Sig. Variabel Jumlah Koperasi ( $X_1$ ) sebesar 0.951 artinya lebih besar dari 0,05. Maka berkesimpulan variabel Jumlah Koperasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Nilai Sig. Variabel Jumlah UMKM ( $X_2$ ) sebesar 0,051 artinya lebih besar dari 0,05. Maka berkesimpulan variabel Jumlah UMKM ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	2	.003	4.460	.056 <sup>b</sup>
	Residual	.005	7	.001		
	Total	.012	9			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (PDRB PERKAPITA)  
b. Predictors: (Constant), JUMLAH UMKM, JUMLAH KOPERASI

Sumber: Output SPSS Ver.25, 2025

Dari tabel 12. diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya untuk Jumlah Koperasi ( $X_1$ ) dan Jumlah UMKM ( $X_2$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar  $0,056 > 0,05$ . maka hipotesis ditolak. Artinya jumlah koperasi ( $X_1$ ) dan UMKM ( $X_2$ )

secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)

## PEMBAHASAN

### **Jumlah Koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Jumlah Koperasi ( $X_1$ ) adalah **0,951** dimana nilai ini **lebih besar dari 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah koperasi **tidak berpengaruh signifikan** terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Alim (2024) yang menunjukkan bahwa KUD Sawit Jaya-UUO berperan cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan pinjaman tanpa agunan, sistem kerja yang solid, serta komitmen pengurus dalam memajukan koperasi. Artinya koperasi tersebut berperan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota atau masyarakat.

Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan (Kabupaten Berau), bahwa implikasi koperasi saat ini memang sedikit serta *management* koperasi yang kurang baik. Sehingga saat jumlah koperasi meningkat tidak serta merta signifikan mempengaruhi Kesejahteraan masyarakat, hal ini di tandai tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan perkapita Berau.

Dengan demikian, **hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak**, yang berarti peningkatan jumlah koperasi belum dapat dibuktikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara statistik.

### **Jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel jumlah UMKM adalah sebesar **0,051**, yang **lebih besar sedikit dari 0,05**. Dengan demikian, secara statistik, jumlah UMKM **tidak berpengaruh signifikan** terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau. Meskipun nilainya mendekati ambang batas signifikansi, hasil ini tetap menunjukkan bahwa jumlah UMKM belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini **bertolak belakang** dengan temuan **Amelia (2024)** yang menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Desa Saentis memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan kontribusi sebesar 75,6%. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh pendekatan yang digunakan. Amelia lebih menekankan pada **pemberdayaan aktif**, termasuk pelatihan usaha dan manajemen, bukan hanya pada jumlah UMKM yang ada.

Berdasarkan kondisi dilapangan di Kabupaten Berau. UMKM memang sangat tinggi dari segi kuantitas, namun jumlah saja tidak dapat menentukan tingkat kesejahteraan karena UMKM belum tentu langsung menghasilkan keuntungan yang membantu sektorr lain. Mereka perlu waktu untuk membangun atau mencari pelanggan yang setia serta perlu melakukan efisiensi dalam hal operasional, bukan melakukan penambahan jumlah Usaha mereka.

Maka, **hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak**, karena tidak terbukti secara parsial bahwa

peningkatan jumlah UMKM berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **Jumlah koperasi dan UMKM tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Berau**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056, yang lebih besar dari 0,05, serta nilai F hitung sebesar 4,460, yang lebih kecil dari F tabel yaitu 4,737. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, jumlah koperasi dan jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau.

Maka, **hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak**, karena tidak terbukti bahwa kedua variabel independent tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **KESIMPULAN**

1. Jumlah koperasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau.
2. Jumlah UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau.
3. Secara simultan, jumlah koperasi dan jumlah UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Berau. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar 43,5% variasi kesejahteraan masyarakat, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia. (2024). Pengaruh Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- AMELIA, A. Y. (2024). *PENGARUH PEMBERDAYAAN UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SAENTIS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SEDANG*, 18.
- Arifin Sitia, H. T. (2001). *Koperasi Teori dan praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Basri, F. H. (1995). In H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI* (p. 186). Jakarta: Erlangga.
- Boediono. (n.d.). In *Pengantar Ekonomi 2002* (p. 2002). Jakarta: Erlangga
- Ghozali, I. (2018). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- ILO. (2025).. (p. <https://www.ilo.org/topics/cooperatives>).
- Indriani, Ira. (2022). Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Berau: Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 25-30
- Jim Hoy Yam, R. T. (2021). *Hipotesisi Penelitian Kuantitatif*.
- Muslimin, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita Di Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 5(1), 27-37.
- Nasikun. (2013). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Rogers. (1996). E.M. *Physics For The Inquiring Mind: The Methods, Nature,*



PISSN: 2622-5336

EISSN: 2620-5416

Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal

**ECO-BUILD JOURNAL**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

*And Philosophy Of Physical Science.*

*Princeton University Press.*

Ropke, J. (2012). *Prof.Dr. Ekonomi Koperasi: Graha Ilmu.*

Sukirno, S. (2008). In S. Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (P. 384). Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.